

PELATIHAN *ECOPRINT* DENGAN TEKNIK POUNDING UNTUK SISWA-SISWI SEKOLAH DASAR DI WILAYAH DESA BATURITI TABANAN BALI

Sri Utami¹, Vita Wulansari², I Gusti Agung Malini³, Pande Putu Wiweka Ari Dewanti⁴, Elivia wardani⁵ Masdalipa⁶ Elizabeth Engelina Iskandar⁷ Wayan Oka Winiati⁸, I.G.B Bayu Baruna Ariesta⁹, I G. Agung Ayu Widyandari Kameswari¹⁰

¹⁻¹⁰Desain Mode, Institut Desain Dan Bisnis Bali

e-mail: utamifd@idbbali.ac.id¹, vitawulan@idbbali.ac.id², agungmalini@idbbali.ac.id³
wiwekaari@idbbali.ac.id⁴ eliviawardani@gmail.com⁵ masdalipasmansa@gmail.com⁶
iskandarengelina@gmail.com⁷ wayanoka@gmail.com⁸ bayubaruna@idbbali.ac.id⁹
widyandari@idbbali.ac.id¹⁰

ABSTRACT

Baturiti Village is one of the villages in the Tabanan district of Bali where the majority of the people work as vegetable and fruit farmers as one of the leading commodities in the region. The potential possessed by Baturiti Village is natural resources such as rice fields, agricultural land, plantations and as a river basin so that it becomes a very fertile area and produces many natural resources such as various kinds of vegetables so that Baturiti becomes one of the leading agro-tourism areas in the Tabanan district. Bali. Baturiti Village is located in a highland area with a very beautiful atmosphere with rice fields and plantations and there are various kinds of plants that grow very fertile. The biological riches originating from the natural resources of Baturiti village have not been fully utilized by the community, so on this occasion we from the IDB Bali Fashion Design lecturer and student team conducted an exploration which was implemented into the Community Service program and implemented in several schools, especially Elementary Schools (SD).) and Junior High Schools (SMP) in the Baturiti area in the form of an Eco Print training program with Pounding Techniques for female students as one of the P5 program materials (Strengthening Pancasila Student Profile Program). Ecoprint is a technique for printing, coloring and making products using natural materials such as plants, both leaves and flowers. In the process of making ecoprints, several media are needed, such as cloth, plastic, wooden hammers and alum stone. The aim of this activity is to train students' sensitivity to the natural environment and foster students' creativity and skills to make products that are useful and environmentally friendly.

Keyword : Ecoprint, pounding, environmentally friendly products

ABSTRAK

Desa Baturiti merupakan salah satu desa di wilayah kabupaten Tabanan Bali yang mayoritas masyarakatnya berprofesi sebagai petani sayur dan buah sebagai salah satu komoditas unggulan di wilayah tersebut. Potensi yang dimiliki oleh Desa Baturiti adalah sumber daya alam seperti sawah, lahan pertanian, perkebunan dan sebagai daerah aliran sungai sehingga menjadi wilayah yang sangat subur dan banyak menghasilkan sumber daya alam seperti berbagai macam sayuran sehingga Baturiti menjadi salah satu kawasan agrowisata unggulan di wilayah kabupaten Tabanan Bali. Desa Baturiti terletak di Kawasan dataran tinggi dengan suasana yang sangat asri dengan adanya lahan-lahan persawahan dan perkebunan dan terdapat berbagai macam tumbuh-tumbuhan yang tumbuh dengan sangat subur. Kekayaan hayati yang berasal dari sumberdaya alam desa baturiti ini belum sepenuhnya dimanfaatkan oleh masyarakat sehingga pada kesempatan ini kami dari tim dosen dan mahasiswa Desain Mode IDB Bali melakukan sebuah eksplorasi yang diimplementasikan ke dalam program Pengabdian Kepada Masyarakat dan diterapkan di beberapa sekolah terutama Sekolah Dasar (SD) di wilayah Desa Baturiti dalam bentuk program pelatihan Eco Print dengan menerapkan Teknik Pounding

bagi siswa siswi sebagai salah satu materi program P5 (Program Penguatan Profil Pelajar Pancasila). Ecoprint merupakan Teknik mencetak, mewarnai dan membuat produk dengan menggunakan bahan-bahan alami seperti tumbuh-tumbuhan baik daun maupun bunga. Dalam proses pembuatan ecoprint dibutuhkan beberapa media seperti kain, plastic, palu kayu dan batu tawas. Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk melatih kepekaan siswa terhadap alam sekitar serta menumbuhkan kreatifitas dan ketrampilan siswa untuk membuat produk yang bermanfaat dan ramah lingkungan.

Kata Kunci : Ecoprint, Teknik pounding, produk ramah lingkungan

PENDAHULUAN

Program Pengabdian Kepada Masyarakat yang dilakukan oleh tim Dosen dan mahasiswa Program Studi Desain Mode Institut Desain Dan Bisnis Bali ini merupakan salah satu implementasi kegiatan Merdeka Belajar Kampus Merdeka dalam skema Bina Desa di wilayah Desa Baturiti Tabanan Bali yang dilakukan selama kurang lebih 1 semester. Sasaran kegiatan yang dilakukan tidak hanya untuk pembinaan kepada masyarakat secara umum namun juga menyasar ke sekolah-sekolah yang dirasa membutuhkan pembinaan dalam peningkatan kualitas pembelajaran terutama pada program P5 (Program Penguatan Profil Pelajar Pancasila).

Pelatihan Eco Print dipilih sebagai salah satu materi yang diberikan kepada siswa-siswi Sekolah Dasar di wilayah Desa Baturiti ini disesuaikan dengan hasil survey dan penelusuran potensi daerah Desa Baturiti sebagai wilayah dengan potensi alam di bidang pertanian dan perkebunan yang sangat melimpah sehingga sangat mudah untuk mendapatkan bahan baku yang digunakan seperti tumbuh-tumbuhan. Lingkungan alam dan lingkungan masyarakat yang masih cenderung berada di wilayah pedesaan sangat membantu dalam proses pelaksanaan kegiatan ini.

Ecoprint adalah Teknik mentransfer warna dan bentuk ke kain melalui kontak langsung (Flint 2018). Manfaat ecoprint yaitu memberi alternatif produksi tekstil untuk mengurangi dampak pencemaran lingkungan (Sheyla, 2021). Ciri ecoprint yaitu pemanfaatan bahan-bahan yang berasal dari bagian tumbuhan yang mengandung zat pigmen warna seperti daun, bunga, kulit batang, dll. Ecoprint menghasilkan motif dan warna kain yang memiliki karakteristik, karena menghasilkan motif yang berbeda-beda meskipun menggunakan Teknik pembuatan dan jenis tumbuhan yang sama. Jenis kain serta proses penguncian warna sangat mempengaruhi hasil akhir. Hal ini yang membuat ecoprint memiliki nilai seni tinggi (Ulin, 2021). Terdapat beberapa Teknik yang biasa digunakan dalam pembuatan ecoprint diantaranya adalah teknik *pounding* dan *steam*.

Teknik Pounding merupakan teknik mencetak motif daun ataupun bunga yang dilakukan dengan cara memukul atau menumbukkan daun atau bunga di atas kain secara langsung menggunakan batu atau palu. Secara umum langkah-langkah yang dilakukan dalam proses pembuatan ecoprint dengan Teknik *pounding* adalah sebagai berikut : (1) Membentangkan kain kapas putih di atas koran agar tidak kotor, (2) Meletakkan atau menata bunga dan daun sebagai pewarna di atas kain, (3) Memukul bunga atau daun yang sudah ditata menggunakan palu sampai Bunga atau daun mengeluarkan pigmen warna, (4) Bunga dan daun dibiarkan pada permukaan kain hingga kering, (5) Bunga dan daun dilepas dari kain dan kain selanjutnya di fiksasi menggunakan tawas (SUBiyati, 2021) Manfaat ecoprint yaitu memberikan alternatif produksi tekstil untuk mengurangi dampak pencemaran lingkungan (Sheyla, 2021). Ciri ecoprint yaitu pemanfaatan bahan-bahan yang berasal dari bagian tumbuhan yang mengandung zat pigmen warna seperti daun, bunga, kulit batang, dll. Ecoprint menghasilkan motif dan warna kain yang memiliki karakteristik, karena menghasilkan motif yang berbeda-beda meskipun menggunakan teknik pembuatan dan jenis tumbuhan yang sama. Jenis kain serta proses penguncian warna mempengaruhi hasil akhirnya. Hal ini yang membuat ecoprint memiliki nilai seni tinggi (Ulin, 2021)

Teknik *pounding* dipilih untuk diterapkan pada pelatihan ecoprint bagi siswa-siswi Sekolah Dasar di Desa baturiti karena proses pengerjaannya yang dirasa sangat mudah untuk dilakukan dan sangat mudah untuk mendapatkan alat dan bahannya. Teknik ecoprint ini juga merupakan salah satu materi matakuliah Desain Tekstil yang diimplementasikan pada program Pengabdian Kepada Masyarakat.

IDENTIFIKASI DAN PERUMUSAN MASALAH

Rumusan masalah dari kegiatan ini adalah bagaimana memanfaatkan potensi alam dan lingkungan sekitar menjadi produk yang bermanfaat dan ramah lingkungan, bagaimana cara membimbing siswa-siswi Sekolah Dasar dalam proses pembuatan ecoprint sebagai salah satu materi program P5 (Program Penguatan Profil Pejara Pancasila).

TUJUAN DAN MANFAAT KEGIATAN

Adapun tujuan dan manfaat yang ingin dicapai dalam kegiatan ini adalah :

- 1) Melaksanakan program kerja Prodi Desain Mode pada Program Pengabdian Kepada Masyarakat yang ditargetkan untuk selalu dilakukan setiap semester sesuai bidang ilmu.
- 2) Mengenalkan ecoprint sebagai produk ramah lingkungan bagi siswa-siswi Sekolah Dasar.
- 3) Menumbuhkan semangat Kerjasama dan kreativitas baik bagi peserta pelatihan maupun tim dosen dan mahasiswa pelaksana kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat.

KETERKAITAN

Pelaksanaan kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini merupakan salah satu bentuk implementasi materi mata kuliah dari Program Studi Desain Mode IDB Bali sebagai salah satu target capaian lembaga di bidang Tri Dharma.

METODE DAN MATERI KEGIATAN

Metode yang digunakan dalam kegiatan ini diantaranya adalah berupa pelatihan baik dalam bentuk sosialisasi maupun praktek secara langsung yang dilakukan di beberapa sekolah dasar di Desa Baturiti Tabanan Bali.

PELAKSANAAN KEGIATAN

Kegiatan pelatihan *ecoprint* sebagai salah satu materi program Bina Desa di Desa Baturiti ini dilakukan di beberapa Sekolah dasar di wilayah tersebut diantaranya adalah SDN 1 Baturiti, SDN 3Baturiti, dan SDN 4 Baturiti. Sebelum kegiatan dimulai terlebih dahulu tim melakukan survey dengan cara mengidentifikasi potensi desa yang dapat dikembangkan di wilayah tersebut. Desa Baturiti merupakan desa agraris yang kaya akan sumber daya alam berupa tanaman sayur, bunga dan buah yang tumbuh sangat subur dan sebagai salah satu penghasilan utama bagi masyarakat. Sesuai dengan kondisi tersebut maka dipilih teknis *ecoprint* sebagai materi pelatihan yang harapannya dapat dikembangkan oleh masyarakat untuk pemanfaatan sumber daya alam yang ada menjadi produk-produk yang bernilai ekonomis dan ramah lingkungan. Kegiatan di 3 sekolah yang dipilih dilakukan dalam jangka waktu kurang lebih 2 bulan mulai dari proses survey, sosialisasi hingga pelaksanaan praktek *ecoprint*.

Materi pelatihan *ecoprint* diterapkan untuk siswa siswi Sekolah Dasar sekaligus sebagai salah satu implementasi dari program P5 (Program Penguatan Pelajar Pancasila) yang wajib dilaksanakan oleh setiap sekolah. Kegiatan ini belum pernah sama sekali dilakukan oleh sekolah sehingga pihak sekolah menyambut baik adanya kegiatan pelatihan *ecoprint* ini dan dirasa dapat diikuti oleh siswa-siswi sekolah dasar.



Gambar 1. Proses survey dan pendataan potensi wilayah dengan perangkat Desa Baturiti



Gambar 2. Sosialisasi program PKM di Desa Baturiti

Adapun alat dan bahan yang dibutuhkan dalam ecoprint ini antara lain : berbagai jenis daun, bunga, batang. Dll, kain blacu, kertas koran, plastic / poly bag sampah sebagai alas kain, plastic mika sebagai alat pemukul. Palu kayu, dan tawa sebagai bahan fiksasi.

Tahapan yang dilakukan dalam proses pembuatan ecoprint antara lain :

1. Mengiapkan semua bahan yang dibutuhkan seperti tumbuhan baik daun, bunga , batang dll yang dibawa dan dicari oleh siswa yang terbagi ke dalam beberapa kelompok di setiap sekolah.
2. Tim PKM menyiapkan bahan-bahan pendukung seperti kain blacu, dan tawas seebgai bahan fiksasi dan menyiapkan alat berupa palu kayu, plastic poly bag , plastic mika dan kertas koran sebagai alas.
3. Sebelum proses pemukulan bahan yang akan diaplikasikan sebagai motif dan warna pada kain terlebih dahulu disiapkan alas berupa kerytas koran kemudian dilapisi plastic poly bag sampah, kemudian dibentangkan kain blacu.
4. Setelah kain blacu terbentang kemudian mulai ditata / diatur penempatan daun, bunga, batang dll pada media kain yang nantinya akan dijadikan sebagai motif dan warna dari bentuk-bentuk asli daun, bunga batang dll yang dipilih.
5. Setekah semua bahan tertata kemudian proses pemukulan / penumbukan bentuk-bentuk daun, bunga batang dll diatas lapisan plastic mika.
6. Setelah semua bahan terpukul secara sempurna dan membentuk motif kemudian dibiarkan hingga kering.
7. Setelah semua bahan kering kemudian dibersihkan dan direndam dengan air tawas.
8. Tahap terakhir adalah proses pencucian dan pengeringan . proses pencucian tidak boleh dilakukan menggunakan detergen atau sabun cuci cukup menggunakan air saja dan proses pengeringan tidak boleh di bawah terik matahari namun di angin-anginkan saja di tempat yang lebih teduh..
9. Setelah kain terbentuk motif dan difinishing kemudian kain siap untuk digunakan sebagai produk-produk yang bermanfaat seperti taplak meja, tas , baju dan lain-lain.

Secara garis besar kegiatan pelatihan ini dapat diikuti dengan baik oleh semua peserta yang terdiri dari siswa kelas 4 dan 5 di 3 sekolah yaitu SDN 1 Baturiti, SDN 3 Baturiti dan SDN 4 Baturiti. Siswa dapat melakukan setiap arahan dengan baik karena Teknik pounding ini tergolong Teknik yang sangat mudah untuk dilakukan sehingga sangat minim kendala yang dialami baik oleh peserta maupun tim Program Pengabdian Kepada Masyarakat dari Prodi Desain Mode IDB Bali.

Kendala yang terjadi hanya pada minimnya alat yang tersedia terutama palu kayu yang memang khusus digunakan untuk teknik ecoprint pounding sehingga siswa membawa alat sendiri yang kurang sesuai. Antuasisme peserta sangat terlihat dan terbangun suasana yang sangat ceria serta kerjasama yang baik dari semua siswa-siswi SD yang mengikuti. Ini menjadi salah satu pengalaman baru untuk mereka sehingga siswa sangat serius dalam mengikuti setiap kegiatan dari awal hingga akhir. Tim PKM juga banyak memberikan edukasi dan pemahaman tentang ecoprint ini yang dapat dikembangkan sendiri baik untuk pihak sekolah maupun untuk meningkatkan kreatifitas dan kepekaan siswa terhadap alam sekitar.



Gambar 3. Tim mengarahkan siswa sebelum praktek ecoprint dimulai



Gambar 4. Pendampingan pada saat proses pembuatan ecoprint



Gambar 5. Proses pembuatan ecoprint oleh siswa-siswi SDN 4 Baturiti



Gambar 6. Proses pembuatan ecoprint oleh siswa-siswi SDN 1 Baturiti

HASIL KEGIATAN

Hasil dari kegiatan pelatihan ecoprint bagi siswa-siswi di SDN 1 Baturiti, SDN 3 Baturiti dan SDN 4 Baturiti adalah berupa produk taplak meja yang nantinya akan digunakan oleh sekolah yang merupakan hasil karya siswa di masing-masing sekolah tersebut. Meskipun melalui proses pelatiha yang dapat dikatakan cukup singkat namun karya yang dihasilkan sangat baik dan siswa dapat mengikuti kegiatan mulai dari tahap sosialisasi hingga pelaksanaan diikuti dengan baik dan penuh antusias. Di akhir sesi setelah proses pembuatan selesai kemudain tim meberikan evaluasi terhadap karya-karya yang telah dihasilkan dan kemudian dipilih 3 karya terbaik untuk mengapresiasi hasil karya mereka.

Pihak sekolah juga memberikan tanggapan yang sangat positif terhadap kegiatan ini dan berhadap dapat bekerjasama lebih lanjut pada program-program yang lain secara berkelanjutan. Bagi tim yang terlibat kegiatan ini juga menjadi pengalaman tersendiri yang mampu mendorong kreatifitas masing-masing dalam pengembangan produk-produk yang *sustainable* dan ramah lingkungan.



Gambar 7. Evaluasi karya siswa SDN 4 Baturiti



Gambar 8. Pemberian reward karya terbaik



Gambar 9. Hasil karya ecoprint siswa-siswi SDN 4 Baturiti



Gambar 10. Hasil Karya ecoprint siswa-siswi SDN 3 Baturiti



Gambar 11. Hasil karya ecoprint siswa-siswo SDN 1 Baturiti

DAFTAR PUSTAKA

Flint, I. 2008. Eco Colour. Millers Point. Murdoch Books. Available online at: https://books.google.co.id/books?printsec=frontcover&vid=ISBN9781741960792&redir_esc=y#v=onepage&q&f=false

Hikmah, Alima Rohmatul dan Dian Retnasari. (2020). Ecoprint Sebagai Alternatif Peluang Usaha Fashion Yang Ramah Lingkungan. Jurnal UNY.

Octariza, Sheyla. (2021). Penerapan Ecoprint Menggunakan Teknik Pounding Pada Anak Sanggar Alang-Alang Surabaya. Jurnal Seni Rupa, 9(2), 308-317.

Subiyati, dkk. (2021). Pelatihan Eco-Print Kain Kapas/Cotton Pada Siswa SMK Tekstil Pedan. Jurnal Abdi Masya, Vol.1, No.2, p 41-